

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku computer, kurikulum dan lain-lain.

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Pembelajaran kooperatif ditunjukkan adanya kolaborasi antara beberapa pemikiran sehingga diperoleh pemahaman yang lebih baik.

B. Landasan yang Mendukung Pembelajaran Kooperatif

Usaha-usaha guru dalam mengajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta model pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan metode dan strategi.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial³.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan - tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas⁴.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktifitas belajar⁵.

C. Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif

1. Pembelajaran tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.
2. Pembelajaran Group Investigation adalah sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam membentuk kelompok yang terdiri dari 3–6 anak untuk merencanakan, melaksanakan investigasi dan melakukan sintesis temuan serta mempresentasikan hasil temuannya didalam kelas secara berkelompok.
3. Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) adalah suatu type atau model-model pembelajaran Kooperatif yang mudah diterapkan melibatkan

³ Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Palkem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009);45

⁴ Ibid:46

⁵ Soekanto, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007);5

aktifitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

4. Pembelajaran *Student Achievement Divisions* (STAD)

- a. Pembelajaran *Student Achievement Divisions* (STAD) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antara peserta didik . Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok secara heterogen.
- b. Kelebihan Model STAD adalah:
 - 1). Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansional kepada kelompoknya dan posisi anggota kelompoknya setara.
 - 2) . Melatih peserta didik mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif.
 - 3). Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motifator dan evaluator.
 - 4). Dalam model ini, peserta didik memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
 - 5). Pengelompokan peserta didik secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
 - 6). Prestasi dan hasil belajar yang baik didapatkan oleh semua anggota kelompok.

- 7). Adanya penghargaan dari guru sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

c. Kelemahan Pembelajaran Model STAD.

- 1). Berdasarkan karakteristik STAD jika dibandingkan dengan Pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual / kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit di minimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga peserta didik dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.

- 2). Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator⁶ Dengan asumsi tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru oleh pemerintah seperti mengadakan kegiatan – kegiatan akademik bersifat wajib dan tidak

⁶ Isjoni. *Cooperative Lening Efektifitas Pembelajaran kelompok.*(Bandung;Alfabeta,2010);62

membebankan biaya kepada guru serta melakukan pengawasan rutin secara insidental. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.

d. Sintaks (langkah-langkah)

1). Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada peserta didik.

2). Guru memberi test/kuis kepada setiap anak didik secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan peserta didik.

3). Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan yang berbeda – beda (tinggi, sedang dan rendah).

4). Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan Materi yang telah diberikan secara bersama – sama sehingga membantu antar anggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi.

5). Guru memberi tes kepada setiap peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah di pelajari.

- 6). Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 7). Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai berikutnya.

D. Prestasi Belajar Matematika

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar⁷.

Prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari kegiatan atau usaha⁸

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)⁹.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah di capai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai”.

Sementara Nasution S. berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”.

⁷ A.M.Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rajawali Pres, 2001);46

⁸ Tabrani Rusyan,A.*Proses Mengajar Yang Efektif*,(Jakarta;Bima Budaya, 1993);22

⁹ Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus besar bahasa Indonesia*,(Jakarta;Balai Pustaka , 1996) ;186

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalamikan proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh oleh seseorang.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penilaian yang menyeluruh, dengan meliputi:

- 1) Prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pengetahuan dan pengertian.
Hal ini juga meliputi: ingatan, pemahaman, penegasan, sintesis, analisis dan evaluasi.
- 2) Prestasi belajar dalam bentuk keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.
- 3) Prestasi belajar dalam bentuk sikap atau nilai.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan dengan

nilai yang diberikan dosen setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu.

b. Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia. Faktor ini
- b. dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, dan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

c. Faktor yang bersumber luar manusia.

Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor manusia dan faktor non manusia, seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

d. Macam – macam prestasi belajar.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan kedalam tiga bidang yakni : bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai prestasi belajar peserta

didik di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai prestasi belajar peserta didik dari proses pengajaran.

Adapun tipe-tipe prestasi belajar tersebut seperti dikemukakan oleh AF. Tangyong meliputi : “Tipe prestasi belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu tipe prestasi kognitif, tipe prestasi belajar afektif dan tipe prestasi belajar psikomotor”.

Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

a. Tipe Prestasi Belajar Kognitif.

Tipe belajar kognitif ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang - ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik). Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan.

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari.

3). Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

4). Tipe prestasi belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti : memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

5). Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas . Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

6). Tipe prestasi belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata - kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

b. Tipe Prestasi Belajar Afektif

Belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya di titik beratkan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe prestasi belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

c. Tipe Prestasi Belajar Psikomotor

Prestasi belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yang antara lain adalah :

- 1) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang sangat kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursivo komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.

3. Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjungan.

a. Pengertian peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari Seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Menurut UU No. 20 Th 2003 tentang sistim pendidikan, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan. Potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan Formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah individu manusia yang secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang atau tingkat dan jenis pendidikan

tertentu. Peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan obyek utama (*central object*).

b. Karakteristik Peserta Didik.

Karakteristik peserta didik dibentuk oleh dua faktor yaitu :

- a. Faktor bawaan merupakan faktor yang diwariskan dari kedua orang tua individu yang menentukan karakteristik fisik dan terkadang intelegensi.
- b. Faktor lingkungan merupakan faktor yang menentukan karakteristik spiritual, mental, psikis dan fisik serta intelegensi. Faktor lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, guru dapat memahami bahwa peserta didiknya dapat digolong sebagai individu yang unik dan pilah karena peserta didik pada hakekatnya terdiri dari individu - individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Terdapatnya perbedaan individual dalam diri masing – masing peserta didik membuat guru harus pandai - pandai menempatkan porsi keadilan yang tepat pada setiap peserta didiknya. Pada prinsipnya perkembangan psikis peserta didik selalu kearah yang lebih baik seiring dengan tingkat materi pelajaran yang diberikan juga semakin tinggi sehingga membuat peserta didik terbiasa berfikir secara realitas dan sistimatis. Tapi guru hendaknya

mendukung dan membantunya mengembangkan potensi tersebut agar lebih optimal.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi operasi penjumlahan pecahan.

Pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antara siswa. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Berikut ini model pembelajaran yang dapat mewakili model-model Kooperatif learning :

a. *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok.
- 4) Guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling membantu.
- 5) Guru memberikan kesimpulan .

Keterampilan - keterampilan kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut (Lundgren, 1994)

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal

Meliputi: (a) menggunakan kesepakatan; (b) menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f) mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya; dan (i) menghormati perbedaan individu.

2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

Meliputi: (a) menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat ringkasan; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir; (h) menerima, tanggung jawab; (i) mengurangi ketegangan

3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Meliputi: (a) mengelaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan; (e) berkompromi.

C. Pembelajaran Matematika

Bilangan pecahan adalah bilangan yang jumlahnya kurang atau lebih dari bilangan utuh. Bilangan pecahan sangat erat hubungannya dengan Satuan maka metode mengajarkan bilangan pecahan ini perlu sekali bantuan visualisasi dengan satuan.

Pecahan adalah bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam

bentuk : $\frac{a}{b}$

1. Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama

Kata pecahan berarti bagian dari keseluruhan yang berukuran sama berasal dari bahasa Latin *fractio* yang berarti memecah menjadi bagian - bagian yang lebih kecil. Sebuah pecahan mempunyai 2 bagian yaitu pembilang dan penyebut yang penulisannya dipisahkan oleh garis lurus dan bukan miring, penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat diperoleh hasilnya dengan menjumlah pembilangnya, sedangkan penyebutnya tetap. Pada penjumlahan dan pengurangan berpenyebut sama, tinggal mengoperasikan pembilang pembilangnya

Penjumlahan Pecahan

- a. Penjumlahan pecahan biasa

$$\frac{2}{5} + \frac{1}{5} = \frac{\dots}{\dots}$$

$$\frac{2}{5} + \frac{1}{5} = \frac{3}{5}$$

Menjumlahkan pecahan yang telah sama penyebutnya, operasi penjumlahannya hanya menjumlahkan pembilangnya saja. Pahami contoh di samping ini!

Menjumlahkan pecahan yang tidak sama penyebutnya, operasi penjumlahannya terlebih dahulu harus menyamakan penyebutnya, karena pecahan tidak bisa dijumlahkan apabila penyebutnya tidak sama. Perhatikan contoh berikut ini!

$$\frac{2}{5} + \frac{1}{3} = \dots$$

$$\frac{6}{15} + \frac{5}{15} = \frac{11}{15}$$

1. Ubahlah menjadi pecahan yang penyebutnya sama
2. dengan mencari KPK dari bilangan penyebut.
KPK penyebut dari pecahan di samping adalah (15)
3. Apabila penyebut dikalikan pada suatu bilangan, maka pembilang pun dikalikan pada bilangan yang sama.

b. Penjumlahan pecahan campuran

Pecahan campuran adalah bilangan yang terdiri atas bilangan asli dan bilangan pecahan. Operasi hitung penjumlahan pecahan campuran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Contoh : $1\frac{2}{4} + \frac{1}{3} = \dots$ Cara pengerjaan:

- a. Ubahlah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.
- b. Ubahlah kedua pecahan menjadi pecahan yang sama penyebutnya.
- c. Jumlahkan pecahan tersebut seperti penjumlahan pecahan biasa.
- d. Hasil dari penjumlahan pecahan kemudian disederhanakan.

$$1\frac{2}{4} + \frac{1}{3} = \frac{6}{4} + \frac{1}{3} = \frac{18}{12} + \frac{4}{12} = \frac{22}{12} = 1\frac{10}{12} = 1\frac{5}{6}$$